

BENTUK DAN MAKNA MAJAS HIPERBOLA DALAM LIRIK LAGU PADA MINI ALBUM *MAKEINU NI ANKOURU WA IRANAI* KARYA YORUSHIKA

Dwi Nur Prihandika Chaniago¹⁾, Syahrial²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²⁾ Dosen Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

Email: prihandikachaniago2000@gmail.com

syahrial@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang menggambarkan atau menceritakan suatu peristiwa dengan cara membesarkannya. Majas ini berusaha untuk memperlihatkan peristiwa tersebut dengan lebih dramatis, menarik, indah, dan sejenisnya. Jenis makna pada penelitian ini menggunakan makna pergeseran yakni gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian, penyinestesia, dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna.

Penelitian ini membahas mengenai majas hiperbola dan makna pergeseran yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh Yorushika dari mini album *Makeinu ni Ankouru wa Iranai* menggunakan teori Claridge dan Parera. Teori Claridge adalah majas hiperbola yang terbagi dalam 7 bentuk, sedangkan teori Parera adalah makna pergeseran. Penelitian ini terdapat 7 bentuk majas hiperbola yakni (1) *Single-word Hyperbole* (hiperbola satu kata). (2) *Phrasal Hyperbole* (hiperbola frasa). (3) *Clausal Hyperbole* (hiperbola klausa). (4) *Numerical Hyperbole* (hiperbola angka). (5) *The Role of The Superlative* (peranan superlatif). (6) *Comparison* (perbandingan). (7) *Repetition* (repetisi).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk mendeskripsikan atau menjabarkan majas hiperbola dan maknanya pada lirik lagu Yorushika, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat dan untuk menganalisis data penulis menggunakan metode agih (BUL). Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *Single-word Hyperbole* (hiperbola satu kata) lebih banyak ditemukan pada kelas kata kerja dan makna pergeseran yang paling banyak ditemukan adalah makna konotasi.

Kata kunci : majas hiperbola, makna, pergeseran

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat hidup sendiri. Manusia menjalankan perannya menggunakan sebuah simbol. Simbol tersebut digunakan manusia untuk mengkomunikasikan pikiran serta perasaan yang dirasakan.

Proses komunikasi menggunakan sebuah alat yang disebut bahasa. Bahasa memiliki suatu peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bertukar pendapat [1]. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi verbal atau perantara untuk mengungkapkan gagasan, informasi, ide, dan pemikiran secara nyata [2].

Penggunaan bahasa memiliki makna yang bermacam-macam dan dapat menimbulkan perbedaan terhadap pembaca atau pendengar. Makna dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa kriteria, termasuk

jenis semantiknya, referensi, nilai rasa, dan ketepatan makna. Beberapa makna dapat dilihat dari lirik lagu [3].

Pada lagu biasanya terdapat lirik yang maknanya bermacam-macam. Mengungkapkan lirik lagu merupakan cara seseorang mengekspresikan mengenai suatu hal yang dilihat, didengar maupun dialaminya. Lirik lagu digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi serta perasaan si pencipta lagu, tempat menuangkan ide, gagasan dan imajinasi. Komponen dari salah satu tata bahasa yaitu semantik. Majas termasuk ke dalam kajian semantik, hubungan majas dengan semantik adalah semantik termasuk ke dalam ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa.

Majas Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan berlebihan. Hiperbola termasuk ke dalam majas pertentangan. Menurut Cladirge Hiperbola membagi dalam 7 bentuk, *Single-word Hyperbole* (hiperbola satu kata), *Phrasal*

Hyperbole (hiperbola frasa), *Clausal Hyperbole* (hiperbola klausa), *Numerical Hyperbole* (hiperbola angka), *The Role of The Superlative* (peranan superlatif), *Comparison* (perbandingan), *Repetition* (repetisi) [4].

Kata dalam kalimat memiliki peran penting, sehingga kata dapat mempengaruhi sebuah makna pada kalimat. Ada 5 bentuk pergeseran makna yaitu, perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesia (sinestesia), dan pengasosiasian [5]

Penulis memilih untuk meneliti lirik lagu dalam mini album *Makeinu ni Ankouru wa Iranai* karya Yorushika karena lagu tersebut terkenal dengan penggunaan majas hiperbola dan makna pergeseran yang dalam. Dengan menganalisis karya ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan bahasa dan gaya sastra dapat menciptakan efek emosional yang kuat serta memperkaya makna dalam sebuah karya seni.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu metode deskriptif. Menurut Sudaryanto metode penelitian di mana data tidak mengalami perubahan selama analisis, melainkan diuraikan dan dijabarkan oleh peneliti itu sendiri [6].

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil dari mini album, album dan *single* karya Yorushika dengan total 16 lagu.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik simak dan catat. Sementara itu, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik dasar agih yang dikenal sebagai teknik unsur langsung atau BUL. BUL adalah teknik yang memisahkan unit dalam struktur bahasa menjadi beberapa unsur [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menemukan sebanyak 29 data, yaitu: 13 data *single-word hyperbole* (hiperbola satu kata) ditemukan makna pengonotasian (konotasi) dan pengasosiasian (asosiasi), 3 data *phrasal hyperbole* (hiperbola frasa) ditemukan makna penyinestesia (sinestesia), 5 data *clausal hyperbole* (hiperbola klausa) ditemukan makna pengonotasian (konotasi) dan makna pengasosiasian (asosiasi), 1 data *numerical hyperbole* (hiperbola numerik) ditemukan makna pengasosiasian (asosiasi), 1 data *the role of the superlative* (peranan superlatif) ditemukan makna penyinestesia (sinestesia), 4 data *comparison* (perbandingan) ditemukan makna pengonotasian (konotasi), 2 data *repetition* (repetisi) ditemukan makna pengonotasian (konotasi).

Adapun hasil penelitian majas hiperbola dalam mini album Yorushika sebagai berikut:

1. Single-word Hyperbole (hiperbola satu kata)

青春の全部を爆破したい

Seishun no zenbu wo bakuha shitai

Aku ingin meledakkan seluruh masa mudaku

Pada lirik lagu di atas diselipkan kata kerja yaitu “爆破したい (*bakuhashitai*)/ingin meledakkan” dikelompokkan sebagai *single-word hyperbole* atau hiperbola satu kata. Karena kata “爆破したい (*bakuhashitai*)/ingin meledakkan” digunakan kepada barang atau suatu benda yang dimana kesannya tidak biasa dan terdengar berlebihan. Termasuk ke dalam pengonotasian karena kata “爆破したい (*bakuhashitai*)/ingin meledakkan” yang dimaksud pada lirik lagu di atas bukan berarti secara harfiah ingin meledakkan seperti bom atau meledakkan suatu benda lainnya melainkan suatu keadaan dimana keadaan kurang puas atau kurang senang dengan masa mudanya.

2. Phrasal hyperbole (frasa hiperbola)

ただ夏の匂いに目を瞑りたい。

Tada natsu no nioi ni me wo tsuburitai.

Aku hanya ingin merasakan aroma musim panas sambil memejamkan mata

Pada lirik lagu di atas diselipkan kata benda bukan hanya “夏(*natsu*)/musim panas” saja tetapi “夏の匂い (*natsu no nioi*)/aroma musim panas” termasuk kedalam frasa nomina dan memiliki arti yang berlebihan. Sebuah musim biasanya ditandai dengan perubahan suhu atau tanda-tanda alam. Termasuk ke dalam penyinestesia (sinestesia) karena kata “夏の匂い (*natsu no nioi*)/aroma musim panas” yang ditangkap oleh indera penciuman (hidung) lalu ditukar dengan indera lainnya yaitu indera pengelihatan pada kata “目を瞑りたい (*me wo tsuburitai*)/ memejamkan mata”.

3. Clausal hyperbole (hiperbola klausa)

負け犬が吠えるように生きていたいんだ

Makeinu ga hoeru you ni ikite itai nda

Aku ingin hidup seperti pecundang yang menggonggong

Pada lirik lagu di atas dikelompokkan sebagai *clausal hyperbole* atau hiperbola klausa. Karena ada dua klausa yang tergabung yang menghasilkan efek klausa hiperbola. Termasuk ke dalam pengasosiasian yang merujuk pada perubahan makna yang timbul akibat adanya kesamaan sifat-sifat suatu kata atau istilah. Hal ini dapat di jelaskan dimana dalam lirik lagu ini menggonggong bukan berarti bunyi dari hewan anjing, tetapi dalam konteks ini bermakna berbicara kepada para manusia.

4. *Numerical hyperbole* (hiperbola numerik)

幸せの価値は 60000 円

Shiawase no kachi wa rokuman yen

Harga dari kebahagiaan adalah 60.000 Yen

Pada lirik lagu di atas dikelompokkan sebagai hiperbola numerik (*numerical hyperbole*) dimana harga kebahagiaan digambarkan dengan nominal uang sebesar “60000 円(*rokuman yen*)/60.000 Yen”. Angka tersebut terasa berlebihan mengingat kebahagiaan itu sendiri datang dari suatu tindakan bukan dengan membayar dengan uang sejumlah 60.000 Yen. Termasuk ke dalam pengasosiasian, “60000 円 (*rokuman yen*)/60.000 Yen” diasosiasikan rock-man atau musik yang bergenre rock.

5. *The role of the superlative* (peranan superlatif)

優しすぎて枯れたみたいだ

Yasashi sugite kareta mitai da

Terlihat terlalu lembut dan seolah layu

Pada lirik lagu di atas dikelompokkan sebagai *the role of the superlative* (peranan superlatif). Hiperbola ini tercipta karena adanya kata “*すぎて (sugite)*/terlalu”. Kata ini untuk menekankan secara berlebihan bunga itu akan layu. Termasuk ke dalam penyinestesia (sinestesia) karena kata “*優しすぎて (yasashi sugite)*/terlalu lembut” dapat dirasakan dengan indera peraba (kulit) lalu ditukar dengan indera lainnya yaitu indera pengelihatan karena bertemu kata “*枯れた (kareta)*/layu”.

6. *Comparison* (perbandingan)

海月のような月が爆ぜた

Kurage no you na tsuki ga hazeta

Bulan yang bagaikan ubur-ubur terbelah

Pada lirik lagu di atas dikelompokkan sebagai hiperbola perbandingan (*comparison*). Pada lirik di atas ada perbandingan yang mengandung kata eksplisit yaitu “*ような(youna)*/bagaikan” perbandingan antara kedua kalimat ini menghasilkan makna yang berlebihan. Termasuk ke dalam pengonotasian (konotasi) karena didalam kalimat ini memiliki nilai rasa yaitu kata “ubur-ubur terbelah” bukan diartikan hewan ubur-ubur yang dipotong secara terbelah melainkan suatu konotasi yang memiliki arti bayangan suatu keadaan bayangan bulan itu membentuk ubur-ubur.

7. *Repetition* (pengulangan)

足して、足して、忘れて

Tashite, tashite, wasurete

Tambah lagi, tambah lagi, melupakannya

Pada lirik lagu di atas dikelompokkan sebagai hiperbola repetition atau hiperbola repetisi. Kata “*足して (tashite)*/tambah lagi” ini mengalami pengulangan kata yang sama tanpa adanya gangguan dari elemen kata lainnya. Termasuk ke dalam pengonotasian (konotasi). Hal ini dikarenakan kata “*足して (tashite)*/tambah lagi” bukan berarti secara harfiah kegiatan yang ditambah secara terus menerus, melainkan suatu hal yang diusahakan dengan sekuat tenaga untuk melupakan suatu hal. Sehingga pada kalimat di atas dimaknai dengan proses melupakan secara sekuat tenaga.

SIMPULAN

Single-word hyperbole (hiperbola satu kata) merupakan bentuk majas hiperbola yang paling sering digunakan oleh Yorushika karena pencipta lagu yaitu N-buna memulai menulis lagu dari pengalaman pribadi yang dia rasakan sendiri sehingga pencipta lagu sering menggunakan satu kata yang hiperbola untuk membagikan perasaannya kepada para pendengar atau penikmat karya nya pada lagu Yorushika. Oleh karena itu, kata kerja dan kata benda merupakan kelas kata yang paling sering digunakan oleh Yorushika.

Makna pengonotasian (konotasi) merupakan makna pergeseran yang paling sering digunakan oleh Yorushika. Hal ini dikarenakan pencipta lagu yaitu N-buna menulis lagu ini dengan menggambarkan keadaan, pengalaman, dan perasaan yang terjadi pada dirinya sendiri, sehingga makna dalam lagu ini

tersampaikan kepada para pendengar atau penikmat karya Yorushika. Sedangkan makna penyinestesiaan (sinestesia) merupakan makna pergeseran yang paling sedikit ditemukan pada mini album *Makeinu ni wa Ankouru Iranai* karya Yorushika.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang majas pertentangan tidak hanya majas hiperbola tetapi terdapat majas oksimoron, paronomasia, litotes, ironi, para lipsis dan zeugma. Untuk sumber data tidak hanya berpaku pada lagu saja, dapat juga dari buku, novel, video, anime, dan movie lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Kartika, "Perbandingan Gramatikal Kata Benda Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang," 2017.
- [2] S. Syahrial, "Personal Pronoun in Japanese Based on Gender (Structure and Semantic Study)," *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, vol. 3, no. 1, pp. 93–105, 2019.
- [3] M. Sufanti, "Penyisipan Teks Sastra dalam Pembelajaran Teks Nonsastra sebagai Upaya Peningkatan Gairah Bersastra," *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, vol. 36, pp. 577–583, 2014.
- [4] C. Claridge, *Hyperbole in English: A Corpus-based Study of Exaggeration*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010. doi: DOI: 10.1017/CBO9780511779480.
- [5] J. D. Parera, *Teori semantik*. Erlangga, 2004.
- [6] Sudaryanto, *Metode dan aneka teknik analisis bahasa : pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis / Sudaryanto*. 2015.